

Pengaruh Intensitas Mengakses Video Pembelajaran IPS di Youtube Terhadap Minat Baca Buku IPS

Widya Asmi Ningtias¹, Sujarwo²

^{1,2}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
widyaasmi99@gmail.com, jarwosu.unj@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether the intensity of the use of social studies learning videos on YouTube has an effect on interest in reading social studies books for class IX students at SMPN 20 Jakarta. This type of research is quantitative with a survey method through a questionnaire and using a Likert scale. The sample in the study amounted to 81 students using the non-probability sampling method with purposive sampling technique as the sample determination. Hypothesis testing was carried out with the help of SPSS Statistic 26. Based on the testing of data analysis requirements and hypothesis testing that had been carried out, the T test value was $12.451 > 1.99$, meaning that H1 was accepted which "there is" the effect of the intensity of accessing social studies learning videos on YouTube on reading interest Social Studies book for class IX students at SMPN 20 Jakarta. The regression model $Y = 54.043 + 0.446X$ shows that variable X has a positive effect on variable Y. The intensity of the use of social studies learning videos on YouTube affects interest in reading social studies books by 66.2%, while the rest is influenced by other variables not examined.

Keywords: Intensity, Learning Video, YouTube, Reading Interest, Social Studies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah intensitas pemanfaatan video pembelajaran IPS di YouTube berpengaruh terhadap minat baca buku IPS siswa kelas IX di SMPN 20 Jakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner dan menggunakan skala likert. Sampel dalam penelitian berjumlah 81 siswa dengan menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik *purposive sampling* sebagai penentuan sampelnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS Statistic 26. Berdasarkan pengujian persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dihasilkan nilai uji T $12,451 > 1,99$, artinya H1 diterima yang mana "terdapat" pengaruh intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube terhadap minat baca buku IPS siswa kelas IX di SMPN 20 Jakarta. Model regresi $Y = 54,043 + 0,446X$ menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y. Intensitas pemanfaatan video pembelajaran IPS di YouTube mempengaruhi minat baca buku IPS sebesar 66,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Intensitas, Video Pembelajaran, YouTube, Minat Baca, IPS

PENDAHULUAN

Hidup di era globalisasi tentu tidak terlepas dari keberadaan teknologi. Kemajuan pesat teknologi di bidang informasi dapat dikatakan sebagai kebutuhan global, salah satunya adanya perkembangan gadget yang tak terlepas dari adanya media sosial.

Menurut Nasrullah, media sosial terdiri dari beberapa jenis seperti Media Jejaring Sosial (Facebook), *Blog*

(Wordpress), *Microblogging* (Twitter), *Social Bookmarking* (Reddit), Wiki (Wikipedia), dan *Media Sharing* (YouTube)(Rulli, 2016). Berdasarkan berbagai jenis media sosial ini, pada tahun 2020 *We Are Social* mengadakan survey dan dihasilkan bahwa sekitar 160 juta penduduk Indonesia telah aktif bermedia sosial, dan dari berbagai jenis media sosial yang digunakan jenis *media sharing* (YouTube) lah yang populer atau paling banyak diakses, yaitu sekitar 88% dari total pengguna media

sosial di tahun 2020 (Wearesocial.com, 2020).

Selain karena menyajikan hiburan bagi masyarakat, kepopuleran YouTube juga sedikit banyak telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran. YouTube adalah salah satu jenis media sosial berupa media sharing. Kini keberadaan *platform* YouTube dijadikan sebagai wadah untuk menyediakan berbagai video pembelajaran bagi siswa. Berbagai video pembelajaran dapat ditemukan melalui YouTube. YouTube merupakan situs yang memfasilitasi penggunaannya untuk dapat mengunggah, menonton, maupun berbagi video kepada khalayak ramai (Wibawa, 2018).

Menurut survey *We Are Social* tahun 2020 diketahui bahwa masyarakat Indonesia telah mengakses YouTube dengan durasi rata-rata 3,26 jam perhari yang mana didominasi oleh penggunaannya yang berusia 14 – 34 tahun (Wearesocial.com, 2020). Berdasarkan data inilah maka dapat dikatakan bahwa intensitas mengakses YouTube di kalangan remaja hingga dewasa cukup tinggi, menghadirkan video pembelajaran melalui *platform* YouTube yang digemari oleh siswa adalah sebuah inovasi agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan tak dianggap membosankan.

Menurut Cepi Riyana video pembelajaran merupakan sebuah media yang memuat materi pembelajaran mulai dari konsep, prinsip, prosedur, hingga teori aplikasi yang disajikan dalam audio visual guna meningkatkan pemahaman mengenai materi yang dipelajari (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2013). Pemanfaatan video pembelajaran di YouTube kini menjadi pilihan karena mudah untuk diakses serta dianggap efektif untuk meningkatkan

pemahaman siswa akan banyaknya materi yang harus dipelajarinya, salah satunya adalah materi pembelajaran IPS yang dikenal dengan banyaknya muatan materi sehingga menimbulkan kebosanan.

Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Depdiknas, 2006). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga dapat diartikan sebagai satu kesatuan yang utuh dari beragam cabang ilmu-ilmu sosial diantaranya sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2007). Penyampaian materi pembelajaran IPS seringkali dianggap membosankan bagi siswa karena padatnya materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu, pemanfaatan video pembelajaran IPS melalui YouTube dijadikan sebagai pilihan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan juga efektif dari segi waktu.

Pada dasarnya siswa memiliki kecenderungan untuk menonton dimana terdapat audio visual yang dianggap menarik dan menyenangkan. Oleh karena itulah, pemanfaatan video pembelajaran IPS di YouTube merupakan sebuah upaya agar proses pembelajaran dapat berlangsung lancar sehingga siswa memiliki pemahaman materi yang baik mengenai apa yang dipelajarinya. Namun, ada satu hal yang harus diperhatikan ketika siswa sudah memanfaatkan video pembelajaran IPS

melalui YouTube, yaitu minatnya dalam membaca buku, buku IPS khususnya.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* (CCSU) menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke-60 dari 61 negara di dunia berdasarkan *Most Littered Nation In the World 2017* (CCSU, 2020). Kondisi ini menyatakan bahwa minat baca di Indonesia sangatlah memprihatinkan, kesadaran akan pentingnya membaca masih sangat rendah, begitu pula dengan bidang membaca yang kurang diminati.

Minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2001). Minat baca seseorang dapat dilihat dari keinginan dan usahanya dalam mendapatkan sumber bacaan. Seseorang dengan keinginan yang kuat dan disertai usaha untuk membaca atas kesadarannya sendiri dapat dikatakan memiliki minat baca yang tinggi (Rahim, 2005). Berdasarkan kedua konsep tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan dan usaha yang kuat untuk membaca serta didasari atas kesadaran pribadi dalam melakukannya tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Pada dasarnya pemanfaatan video pembelajaran IPS di YouTube bukan sekadar variasi dalam pembelajaran, melainkan sebagai upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan minat baca siswa. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Helena A yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran di YouTube mampu memberikan pengaruh dan kebiasaan yang positif bagi warga belajar serta mampu menstimulasi siswa untuk lebih giat lagi dalam membaca (Anggidesialamia, 2020). Maka dari itu, melalui ketertarikan siswa dalam belajar IPS dengan audio visual diharapkan akan

mendorong dirinya untuk senantiasa mengakses video pembelajaran di YouTube hingga akhirnya mencari bahan bacaan dari buku untuk melengkapi pengetahuan yang dimilikinya.

Kegiatan literasi di SMPN 20 Jakarta sudah diadakan sejak 2018 lalu dengan tujuan untuk membiasakan dan menggali minat baca siswa. Menurut keterangan pengelola perpustakaan kegiatan tersebut wajib dilakukan pada hari selasa dan kamis sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Menurut keterangan guru, melalui kegiatan ini minat baca siswa meningkat 10% yang dilihat dari pengumpulan rangkuman bacaan yang dibuat oleh siswa. Meskipun begitu, jika tidak diawasi secara langsung siswa cenderung lalai dalam membaca dan mengabaikan perintah, utamanya kelas IX.

Selain mengadakan kegiatan literasi untuk menggali minat baca siswa, dalam kegiatan pembelajaran pun guru menginstruksikan siswa untuk meningkatkan pemahaman materi dengan menggunakan sumber belajar berupa video yang dapat diakses melalui YouTube. Begitupula pada pembelajaran IPS, selain memanfaatkan video pembelajaran IPS di YouTube agar pembelajaran tidak lagi monoton, guru juga selalu mengingatkan siswa untuk melengkapi pemahaman dengan membaca buku yang dimilikinya.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa intensitas siswa dalam mengakses video pembelajaran IPS di YouTube tergolong sedang hingga tinggi, yaitu dengan durasi 60 hingga 120 menit perhari dengan frekuensi 3 hingga >6 kali dalam seminggu.

Oleh karena itu, masalah tingginya intensitas pemanfaatan video pembelajaran IPS di YouTube sangat penting untuk diperhatikan agar mampu meningkatkan

pemahaman dan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam membaca.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan penelitian untuk melihat apakah intensitas pemanfaatan video pembelajaran IPS di YouTube mempengaruhi minat baca siswa, terutama minat baca pada buku IPS. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat Baca Buku IPS Melalui Intensitas Pemanfaatan Video Pembelajaran IPS di YouTube”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, analisis penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang relevan guna menguji hipotesis. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan melalui populasi atau sampel tertentu. Metode ini dikatakan ilmiah karena memenuhi syarat kaidah ilmiah yaitu empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2017). Penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis melalui penggunaan uji data statistik yang didapatkan melalui angket (kuisisioner) dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic 26 untuk mengolah data sampel dari populasi yang telah ditentukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada teori Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa dalam menentukan sampel jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil seluruhnya, namun jika subjek lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010). Mengacu pada teori tersebut, karena

populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 323 yang mana lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 25% yaitu 81 siswa yang ditentukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebagai penentuan sampelnya. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota sampel adalah sebagai berikut.

- a. Siswa kelas IX di SMPN 20 Jakarta yang pernah mengakses YouTube, dan;
- b. Siswa kelas IX yang mengakses video pembelajaran IPS di YouTube minimal 6 kali dalam seminggu.

Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini dimaksudkan agar sampel yang digunakan benar-benar sesuai dengan kriteria masalah yang sedang diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuisisioner atau angket. Dan teknik pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik inferensial. Teknik ini digunakan karena data yang akan diolah adalah data interval mengenai indikator intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube dan minat baca buku IPS pada siswa. Untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas; dan juga pengujian hipotesis yang terdiri dari koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji T, dan analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penghitungan prasyarat analisis data dan ketiga persyaratan yaitu ; uji normalitas, uji

homogenitas dan uji linearitas terpenuhi; proses pengujian hipotesis pun dapat dilakukan. Pengukuran terhadap indikator variabel intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube (variabel X) dan juga indikator variabel minat baca buku IPS (variabel Y) dilakukan untuk menguji hipotesis sehingga diketahui apakah terdapat pengaruh intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube terhadap minat baca buku IPS siswa kelas IX di SMPN 20 Jakarta.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,814 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan variabel Y. Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, peneliti melakukan penghitungan koefisien determinasi. Melalui penghitungan, dihasilkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,662 yang didapatkan dari pengkuadratan koefisien korelasi sebesar 0,814. Berdasarkan hasil penghitungan ini dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube berkontribusi atau berpengaruh terhadap minat baca buku IPS sebesar 66,2%, sedangkan sisanya 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Setelah itu, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji T (t-test) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Setelah dilakukan penghitungan, dihasilkan bahwa nilai T hitung $>$ T tabel ($12,451 > 1,99045$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “Terdapat pengaruh intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube terhadap minat baca buku IPS siswa kelas IX di SMPN 20 Jakarta” dapat diterima. Kemudian, dari nilai signifikansi

(sig = 0,000) dapat diartikan bahwa intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca buku IPS siswa. Artinya intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube yang dilakukan oleh siswa memiliki dampak atau pengaruh yang bermakna atau berarti terhadap minatnya dalam membaca buku IPS.

Selanjutnya, untuk mengetahui arah hubungan kausalitas antara variabel X dan variabel Y dilakukanlah analisis regresi linier sederhana yang menghasilkan $Y = 54,043 + 0,446X$ sebagai model regresinya. Berdasarkan model regresi tersebut dapat diartikan bahwa arah hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah positif, yang artinya ketika intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube ditingkatkan 0,446 maka minat baca buku IPS juga akan mengalami peningkatan sebesar 54,043.

Pengukuran variabel intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube dalam penelitian ini didasarkan pada teori Del Bario dalam Marizka yang menyatakan bahwa terhadap beberapa aspek yang mampu membentuk atau mempengaruhi intensitas seperti perhatian, penghayatan, durasi, dan juga frekuensi (Marizka, Maslihah, & Wulandari, 2019). Melalui indikator-indikator inilah didapatkan data mengenai intensitas siswa dalam mengakses video pembelajaran IPS. Dan berdasarkan penghitungan yang dilakukan terhadap data yang didapatkan, diketahui bahwa indikator perhatian siswa dalam mengakses video pembelajaran IPS di YouTube adalah indikator yang memiliki skor tertinggi, yaitu sebesar 84%. Perhatian pada dasarnya ditandai dengan ketertarikan yang diawali oleh panca indra, yaitu mata. Penyajian video pembelajaran IPS di

YouTube yang beragam, dipenuhi warna dan juga tersaji dalam bentuk audio visual dapat dikatakan telah menarik perhatian siswa. Atas dasar ketertarikan inilah yang akhirnya mendorong keinginan siswa untuk menjadikan video pembelajaran IPS di YouTube sebagai sumber belajar dan memusatkan perhatian ketika mengaksesnya. Penyajian video pembelajaran IPS yang beragam dari segi audio maupun visual telah menarik perhatian siswa, bahkan sebagian besar siswa merasa lebih fokus dan pemahaman akan materi meningkat ketika belajar melalui video pembelajaran IPS yang tersedia di YouTube. Maka dari itu, siswa senantiasa menjadikan video pembelajaran IPS di YouTube sebagai salah satu kebutuhannya dalam belajar. Jadi, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa indikator perhatian siswa dalam mengakses video pembelajaran IPS melalui YouTube cukup tinggi.

Indikator perhatian siswa dalam mengakses video pembelajaran IPS memang sudah cukup tinggi, namun indikator frekuensi masih perlu ditingkatkan lagi. Frekuensi merujuk pada suatu kegiatan pengulangan yang dilakukan oleh seseorang. Semakin tertarik dalam kegiatan yang diminatinya, maka semakin tinggi frekuensinya. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa indikator frekuensi memiliki skor terendah yaitu sebesar 77%. Artinya sebagian besar siswa telah mengakses video pembelajaran IPS di YouTube minimal tiga (3) kali dalam sehari dimana mata pelajaran IPS terjadwal, sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan 23% sisanya masih termasuk dalam kategori rendah hingga sedang, yaitu siswa yang hanya mengakses video pembelajaran IPS di YouTube sebanyak 1-3 kali dalam sehari dimana mata pelajaran IPS

terjadwal. Maka dari itu, meskipun indikator perhatian siswa dalam mengakses video pembelajaran IPS di YouTube sudah cukup tinggi, frekuensi siswa dalam mengaksesnya masih perlu ditingkatkan. Transfer dan penyerapan informasi yang berlangsung ketika mengakses video pembelajaran IPS di YouTube perlu diperhatikan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran IPS dengan baik.

Meskipun begitu, secara keseluruhan intensitas siswa dalam mengakses video pembelajaran IPS termasuk tinggi atau termasuk kategori baik, yaitu sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengakses video pembelajaran IPS di YouTube atas perasaan senang, sehingga mendorongnya untuk melakukan aktivitas tersebut secara terus menerus tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hal ini sejalan dengan konsep intensitas yang diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang didasari atas perasaan senang (Marizka et al., 2019). Melalui konsep ini dapat disimpulkan bahwa kesenangan seseorang dapat mempengaruhinya dalam melakukan aktivitas tertentu. Semakin senang siswa dalam mengakses video pembelajaran IPS di YouTube, maka intensitasnya pun akan semakin meningkat.

Selanjutnya adalah pengukuran variabel minat baca buku IPS yang diukur berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Burs dan Lowe yang menyatakan terdapat beberapa pertimbangan mulai dari kebutuhan terhadap bahan bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk membaca, serta tindak lanjut siswa dari apa yang dibacanya (Prasetyono, 2008). Melalui indikator-indikator inilah didapatkan data mengenai minat baca buku IPS siswa. Setelah

penghitungan diketahui bahwa indikator tindakan untuk mencari bacaan memiliki skor tertinggi, yaitu sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju dan juga telah menyadari dengan baik bahwa membaca buku IPS merupakan hal yang penting untuk menunjang pembelajaran. Keberadaan buku IPS sebagai sumber dan juga penunjang pembelajaran bagi siswa telah mendorong dirinya untuk terus mencari dan menambah sumber bacaan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Beberapa siswa bahkan menyisihkan uang saku mereka untuk membeli buku pendamping IPS guna melengkapi pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, dengan adanya perkembangan zaman dimana buku-buku diterbitkan dalam bentuk elektronik (*e-book*) ini juga merupakan sebuah solusi untuk memfasilitasi siswa dengan sumber bacaan yang praktis dan mudah diakses. Beberapa tahun belakangan juga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menyediakan portal web yang memfasilitasi berbagai buku sekolah mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dapat diakses dan diunduh melalui <https://bse.belajar.kemdikbud.go.id/>. Fasilitas buku elektronik secara gratis ini disediakan oleh Kemendikbud agar memberi kemudahan dan kenyamanan bagi siswa ketika membaca, serta sebagai upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam bidang membaca.

Tindakan siswa untuk mencari bahan bacaan memang sudah cukup baik, tetapi keinginan mereka untuk membaca masih perlu diperhatikan. Setelah penghitungan, diketahui bahwa indikator keinginan untuk selalu membaca memiliki skor terendah, yaitu 52%. Keinginan siswa untuk selalu membaca buku IPS, khususnya di luar jam

pelajaran masih perlu ditingkatkan. Karena sebagian besar siswa lebih memilih untuk membaca buku IPS hanya saat pembelajaran berlangsung saja. Maka dari itu, durasi membaca siswa dalam sehari masih tergolong rendah hingga sedang, yaitu dibawah enam (6) jam perhari sesuai standar yang ditentukan oleh UNESCO (Yunus, 2019).

Meskipun begitu, secara keseluruhan minat siswa dalam membaca buku IPS sudah cukup baik, yaitu sebesar 60%. Hanya saja masih perlu diberikan stimulus atau dorongan agar dapat meningkat. Keinginan siswa untuk membaca buku IPS, khususnya di luar jam pelajaran masih harus didorong dan ditingkatkan lagi. Karena seseorang dengan minat baca yang tinggi akan senantiasa berusaha untuk membaca atas keinginan dan kesadarannya sendiri. Untuk itu, selain kesadaran, siswa juga membutuhkan usaha untuk mencari dan juga membaca bahan bacaan guna melatih dan meningkatkan minatnya dalam membaca.

Menjadikan YouTube sebagai salah satu sumber pembelajaran IPS merupakan langkah yang tepat, mengingat besarnya ketertarikan siswa akan platform YouTube. Pemanfaatan video pembelajaran yang tersedia di YouTube berpengaruh positif terhadap kebiasaan belajar siswa. Tersedianya beragam video pembelajaran IPS di YouTube akan memperkaya wawasan siswa. Karena itulah, pemanfaatan video pembelajaran IPS di YouTube membawa perubahan dan pembaharuan dalam proses pembelajaran.

Video pembelajaran IPS yang diakses oleh siswa melalui YouTube dapat dikatakan mampu menumbuhkan semangat eksplorasi ilmu pengetahuan pada diri siswa. Selain dijadikan sebagai variasi dalam proses edukasi, pemanfaatan video

pembelajaran IPS melalui YouTube juga mampu mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam membaca. Rasa ingin tahu siswa yang timbul melalui video pembelajaran IPS yang diaksesnya melalui YouTube akan berlanjut pada tindakan untuk mencari, membaca dan memperkaya wawasan yang didapatkannya melalui buku IPS. Dengan inilah, dapat disimpulkan bahwa intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube berpengaruh terhadap minat baca buku IPS siswa kelas IX di SMPN 20 Jakarta khususnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube berpengaruh secara positif terhadap minat baca buku IPS hal ini dapat dilihat dari $Y' = 54,043 + 0,446X$ sebagai persamaan model regresinya. Artinya "Ketika Intensitas Mengakses Video Pembelajaran IPS di YouTube ditingkatkan 0,446 maka Minat Baca Buku IPS juga akan mengalami peningkatan sebesar 54,043". Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube, maka minat baca buku IPS siswa akan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan atau korelasi yang kuat antara variabel X dan variabel Y, yaitu sebesar 0,814. Kemudian berdasarkan uji t (*t-test*) dihasilkan bahwa terdapat pengaruh intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube terhadap minat baca buku IPS secara signifikan yang ditunjukkan dengan t hitung $12,451 > 1,99$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ (0,000). Intensitas mengakses video pembelajaran IPS di YouTube berpengaruh terhadap minat baca buku IPS sebesar 66,2%, sedangkan sisanya 33,8%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggidesialamia, H. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 75–82.
<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3779>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- CCSU. (2020). World's Most Literate Nations. Retrieved November 2, 2020, from Central Connecticut State University website: <https://www.ccsu.edu/wmln/rank.html>
- Darmono. (2001). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Marizka, D. S., Maslihah, S., & Wulandari, A. (2019). Bagaimana Self-Compassion Memoderasi Pengaruh Media Sosial Terhadap Ketidakpuasan Tubuh? *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 56–69.
<https://doi.org/10.17509/insight.v3i2.22346>
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rulli, N. (2016). *Media sosial: Perspektif Komunikatif, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wearesocial.com. (2020). Global Digital Report. Retrieved January 30, 2021, from wearresocial.com website: <https://wearesocial.com/digital-2020>
- Wibawa, M. A. (2018). *Pengaruh Intensitas Menonton Channel Youtube Reza Oktovian dan Pengawasan Orang Tua terhadap Perilaku Agresif yang dilakukan Remaja Sekolah Menengah Pertama*. 6(3), 307–311.
- Yunus, S. (2019). Hanya 59 Menit Baca Per Hari, Sebab Budaya Literasi Indonesia Rendah. Retrieved from kumparan.com website: <https://kumparan.com/syarif-yunus/hanya-59-menit-baca-per-hari-sebab-budaya-literasi-indonesia-rendah-1rHvRiZBrGe/full>